

## ABSTRAK

### **Agung Indra Laksana (1219210004) – ”Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Al-Inaaroh Buntet Pesantren Cirebon”.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa Pondok Al-Inaaroh Buntet Pesantren Cirebon merupakan salah satu organisasi nirlaba yang tidak berorientasi pada keuntungan. Sumber pendanaan utama organisasi ini berasal dari iuran para santri. Fenomena yang terjadi di Pondok Al-Inaaroh Buntet ialah masih diterapkannya sistem satu komando dari pimpinan pesantren. Oleh sebab itu, dalam pengelolaan keuangannya perlu adanya transparansi dan akuntabilitas. Pondok pesantren diharuskan mampu menyusun laporan keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren agar seluruh pihak dapat memahami isi laporan keuangan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Proses penyusunan laporan keuangan pesantren, (2) Penerapan pedoman akuntansi pesantren, (3) Hambatan yang muncul dalam penerapan pedoman akuntansi pesantren di Pondok Al-Inaaroh Buntet Pesantren Cirebon. Penelitian ini merujuk pada Pedoman Akuntansi Pesantren Tahun 2020 “Tujuan disusunnya Pedoman Akuntansi Pesantren ialah memberikan arahan akuntansi yang tidak bersifat mengikat bagi pondok pesantren dalam membuat laporan keuangan.”

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, dan dilakukan di Pondok Al-Inaaroh Buntet Pesantren Cirebon. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Proses penyusunan laporan keuangan di Pondok Al-Inaaroh Buntet Pesantren Cirebon masih menggunakan sistem pencatatan *Single Entry* atau pembukuan tunggal. Pencatatan tersebut masih bersifat sederhana, yaitu hanya mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran dana, 2) Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) di Pondok Al-Inaaroh Buntet Pesantren Cirebon sangat memungkinkan untuk diimplementasikan dalam proses penyusunan laporan keuangan, karena format laporan telah disusun oleh peneliti berdasarkan PAP. Dengan demikian, laporan tersebut dapat dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, 3) Hambatan dalam penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Al-Inaaroh Buntet Pesantren Cirebon antara lain meliputi: Pertama, peran pengelola pondok yang belum optimal, keterbatasan pemahaman staf keuangan terhadap pedoman tersebut, serta sarana dan prasarana teknologi informasi yang belum memadai di lingkungan pesantren.

**Kata Kunci** : Penerapan, Pedoman Akuntansi, Pesantren